

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF ANAK USIA PRASEKOLAH DI LINGKUNGAN BERMAIN

Aji Faturrohman^{1*}, Nurlaksana Eko Rusminto², Munaris³, Mulyanto Widodo⁴, Siti Samhati⁵

ajifaturrohman6119@gmail.com *

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Lampung

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.27069>

Submitted, 2024-07-21; Revised, 2024-09-19; Accepted, 2024-10-16

Abstrak

Pentingnya analisis tindak tutur direktif pada anak usia prasekolah perlu dilakukan untuk melihat bagaimana tindak tutur anak usia prasekolah. Di usia pra sekolah anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Memahami tindak tutur anak usia pra sekolah membantu orang tua dan pendidik mendukung proses belajar bahasa secara efektif. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian dilakukan di Timezone Lampung City Mall, data penelitian ini merupakan tindak tutur direktif anak usia prasekolah 5-6 tahun. Subjek penelitian merupakan anak usia 5-6 tahun yang bermain di Timezone Lampung City Mall. Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa tindak tutur direktif yang ditemukan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Timezone Lampung City Mall berupa tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan dan nasihat. Tidak ditemukannya tindak tutur direktif penilaian dalam tuturan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbendaharaan tuturan awal anak-anak sifatnya terbatas, transisional, dan secara tidak sempurna mirip bahasa pada jumlah tertentu. Sebagian besar bentuk linguistik yang di-peroleh anak-anak berupa ekspresi-ekspresi yang kurang memiliki sifat kombinasi sintaksis pada bahasa orang dewasa. Adapun jenis tindak tutur direktif yang paling dominan sering muncul dari tuturan anak usia prasekolah adalah jenis tindak tutur direktif pertanyaan dan perintah. Kedua jenis tindak tutur direktif ini paling menonjol dan banyak digunakan anak untuk bertanya, memerintah, serta bertanya dengan maksud mengingatkan.

Kata kunci: tindak tutur, direktif, usia prasekolah

Abstract

The importance of analyzing directive speech acts in preschool-aged children needs to be carried out to see how preschool-aged children act. At pre-school age, children experience rapid language development. Understanding the speech acts of pre-school children helps parents and educators support the language learning process effectively. The research was conducted at Timezone Lampung City Mall, this research data is directive speech acts of preschool children aged 5-6 years. The research subjects were children aged 5-6 years who played at Timezone Lampung City Mall. Based on the results, it can be seen that the forms of directive speech acts found in preschool children (5-6 years) at Timezone Lampung City Mall are in the form of requests, questions, commands, prohibitions and advice. There were no directive speech acts found in children's speech. The results of the research show that children's early speech repertoires are limited, transitional, and imperfectly language-like to a certain extent. Most of the linguistic forms acquired by children are expressions that lack the characteristics of syntactic combinations in adult language. The most dominant types of directive speech acts that often appear in the speech of preschool aged children are the types of directive speech acts of questions and commands. These two types of directive speech acts are the most prominent and are widely used by children to ask, order, and ask to remind.

Keywords: directives, preschool-age, speech acts

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah seringkali diajarkan untuk mampu mengembangkan kemampuan berbahasa serta tindak dan tuturnya. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia

prasekolah yakni pemahaman makna ucapan dari orang lain, pengembangan perbendaharaan kata, pengembangan susunan kata menjadi kalimat serta kemampuan tutur kata (Ratna, 2020). Selain menggunakan kata-kata dalam berkomunikasi, seorang anak juga dapat bereaksi melalui tindakan. Tindakan-tindakan yang diucapkan melalui suatu tuturan disebut juga dengan tindak tutur. Dalam kegiatan berkomunikasi, penutur dan mitra tutur melakukan tindak tutur tidak hanya menyampaikan atau mengucapkan kalimat, tetapi juga diikuti oleh tindakan (Sari et al., 2023).

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur ini menelaah mengenai makna dari tuturan yang diucapkan seseorang (Ihwani et al., 2023). Kemampuan pemahaman mengenai tindak tutur ini sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena manusia sering dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami tuturan dan menggunakan berbagai jenis tindak tutur dengan strategi yang berbeda. Khususnya pemahaman mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif yang sering terjadi dan umum dijumpai dalam komunikasi (Machmud & Gunawan, 2022).

Tindak tutur ini juga bisa dituturkan oleh anak usia prasekolah, anak pada usia TK atau prasekolah, bahasa yang mereka gunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan anak usia SD, SMP, dan SMA/ SMK (Martaulina, 2020). Bahasa yang mereka tuturkan lebih sederhana dibandingkan dengan anak-anak yang usianya lebih tua. Anak usia prasekolah atau yang biasa dikenal anak usia taman kanak-kanak merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun. Pada masa ini, terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan tersebut terjadi pada banyak aspek diantaranya perkembangan pada ranah bahasa (Murdianingsih, 2020).

Anak-anak usia prasekolah telah mampu menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan yang luas. Mereka menggunakan bahasa untuk bercerita, mengarahkan teman-teman sebayanya, mengekspresikan kebanggaan diri, bermain peran, mengajak orang lain sebagai sumber permintaan tolong atau informasi, dan untuk mendapatkan ataupun menarik perhatian orang lain. Selain itu, bahasa juga dapat digunakan anak secara tidak langsung untuk meminta tolong atau mengatur perilaku orang lain (Musdalifah, 2020).

Penelitian terkait tindak tutur direktif anak usia prasekolah telah banyak dilakukan, salah satunya studi kasus di Kelompok Bermain Bina Buah Hati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

anak- anak usia prasekolah telah dapat melakukan rekognisi dan menempatkan kata-kata tersebut sesuai dengan peruntukannya dalam tuturan, meskipun masih terdapat kekurangsempurnaan terutama dalam hal penggunaan kata berimbuhan (Sudartinah, 2021). Penelitian lainnya menyatakannya bahwa ditemukan tuturan yang tergolong kedalam bentuk tindak tutur direktif yang terdiri dari tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif ajakan, tindak tutur direktif nasihat, tindak tutur direktif kritikan, tindak tutur direktif larangan dalam percakapan anak usia 7-10 tahun (Wicaksana, 2023).

Lampung City Mall merupakan salah satu tempat perbelanjaan baru di Bandar Lampung. Mall ini digadang-gadang menjadi mall terbesar di Bandar Lampung dengan ukurannya yang besar dan memiliki fasilitas yang lengkap. Lampung City Mall menjadi salah satu wahana perbelanjaan dan menjadi salah satu wahana tempat bermain anak-anak banyak fasilitas sarana prasarana dan banyak sekali yang bisa dikunjungi oleh orang-orang seperti kuliner, bioskop, fashion, otomotif (mobil dan motor), teknologi (handphone, laptop, dll), apartemen, Timezone dan lain lain yang tentunya masih banyak lagi. Maka dari itu, Lampung City Mall menjadi salah satu wahana dan salah satu kunjungan banyak orang untuk mendapatkan ataupun membeli barang. Sedangkan untuk alamat Lampung City Mall sendiri bertempat di Jl. Yos Sudarso No.80, Bumi Waras, Kec. Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Pentingnya analisis tindak tutur direktif pada anak usia prasekolah perlu dilakukan untuk melihat bagaimana tindak tutur anak usia prasekolah. Analisis dilakukan pada anak usia pra sekolah 5-6 tahun di wahana bermain anak Timezone Lampung City Mall. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur direktif anak usia pra sekolah 5-6 tahun di wahana bermain anak Timezone Lampung City Mall. Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana tindak tutur direktif anak usia prasekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pada penelitian kualitatif, penulis menjadi instrument utama penelitian yang menjalankan dan mengamati penelitian berlangsung (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian dilakukan di Timezone Lampung City

Mall di area bermain Timezone Trampolin, Timezone Puzzle, Timezone Bumper Car, Timezone Bowling dan Timezone Maimai. Data penelitian ini merupakan tindak tutur direktif anak usia prasekolah 5-6 tahun. Subjek penelitian merupakan anak usia 5-6 tahun yang bermain di Timezone Lampung City Mall. Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di Timezone Lampung City Mall menggunakan teknik simak dan catat. Data yang dianalisis adalah tuturan-tuturan direktif pada anak yang bermain di Timezone Lampung City Mall yang berjumlah 3 orang anak yakni Ziva (5 tahun), Sakha (5 tahun) dan Kevin (6 tahun) yang memiliki hubungan kakak, adik dan sepupu. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan mereduksi data dan penarikan kesimpulan, analisis dilakukan berdasarkan konteks wacana oleh Rusminto (2015).

PEMBAHASAN

A. Direktif Permintaan

(1)

- Ziva : “abang ayo kesana”
Kevin : “sebentar adek, tunggu mama”
Sakha : “ayo bang”
Konteks : pertama masuk Timezone Lampung City Mall, Ziva mengajak kakak dan sepupunya ke wahana bermain Timezone Trampolin

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa terdapat tindak tutur direktif permintaan berupa ajakan. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ziva untuk mengajak saudaranya ke tempat bermain yang ingin dituju. Tuturan yang disampaikan oleh Ziva merupakan permintaan langsung dalam bentuk ajakan, hal tersebut tampak dengan penggunaan modalitas ayo kesana yang mengindikasikan bahwa tuturan tersebut merupakan ajakan.

(2)

- Ibu : “Ayo, siapa yang mau naik duluan?”
Ziva : “adek ma, adek !”
Konteks : ibu meminta anak yang pertama menaiki wahana bermain

Tuturan pada kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif permintaan. Walaupun tuturan tersebut tidak memiliki penanda modalitas, namun tuturan itu sendiri maknanya

sudah mengan-dung suatu pengharapan atau permohonan yang mengungkapkan keinginan penutur. Hal ini sesuai dengan fungsi permintaan, yaitu untuk mengungkapkan keinginan penutur bahwa pen-dengar melakukan sesuatu. Tuturan tersebut disampaikan oleh Ziva dengan harapan ibu akan menunjuk Ziva untuk dapat menaiki wahana pertama dengan mengatakan adek ma sambil mengacungkan tangannya.

(3)

- Ayah : “sebelum naik itu pakai dulu kaos kakinya”
Kevin : “abang mau yang warna biru pa!”
Sakha : “ saka merah om”
Konteks : ayah meminta anak-anak untuk memakai kaos kaki sebelum menaiki Timezone Trampolin

Tuturan pada kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif permintaan. Tutur direktif per-mintaan ditunjukkan melalui modalitas mau yang menunjukkan permintaan sang anak. Pada tu-turan ini Kevin dan Sakha meminta warna kaus kaki sesuai dengan warna kesukaan mereka yakni biru dan merah dengan mengatakan abang mau warna biru dan saka merah om sambil menunjuk kaos kaki.

B. Direktif Pertanyaan

(4)

- Ziva : “abang, kalau yang ini mana kawannya?”
Kevin : “ini adek, nah lengkap kan”
Konteks : anak bermain di area Timezone Puzzle

Tuturan pada kutipan di atas merupakan tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan ini di-tunjukkan ketika ZIva tidak mengetahui pasangan dari salah satu puzzle yang dipasangnya. tu-turan direktif pertanyaan ditunjukkan melalui modalitas mana yang menunjukkan pertanyaan. Pada konteks ini Ziva bertanya kepada Kevin terkait puzzle yang tidak memiliki pasangan.

- (5)
- Sakha : “tante kalau ini benar nanti ada hadiahnya ?”
- Ibu : “iya nanti yang paling banyak benar dapat es krim”
- Konteks : anak bermain di area Timezone Puzzle

Tuturan pada kutipan di atas menunjukkan tuturan direktif pertanyaan yang dilontarkan Sakha kepada tantenya. Dalam kutipan tersebut Sakha menanyakan hadiah yang didapat ketika benar memasang puzzle. Meskipun tidak terdapat modalitas yang menunjukkan pertanyaan, kalimat nanti ada hadiahnya yang disertai tanda tanya telah mengisyaratkan pertanyaan dari anak.

- (6)
- Kevin : “kita lomba yuk”
- Ziva : “lomba apa?”
- Kevin : “siapa yang paling cepat susun puzzle”
- Sakha : “ayo bang!”
- Konteks : anak bermain di area Timezone Puzzle

Tuturan pada kutipan di atas menunjukkan tuturan direktif pertanyaan yang dituturkan oleh Ziva dengan modalitas apa. Pada tuturan diatas Kevin mengajak Ziva dan Sakha untuk berlomba menyusun puzzle. Tuturan direktif disampaikan Ziva melalui pertanyaan lomba apa? Untuk memperoleh informasi lomba yang diadakan oleh Kevin.

C. Direktif Memerintah

- (7)
- Sakha : “aku mau naik itu”
- Ziva : “maju sakha!”
- Sakha : “tapi aku takut”
- Ziva : ”maju aja dulu!”
- Konteks : anak mengantre bermain Timezone Bumper Car

Pada kutipan di atas tampak anak menggunakan tindak tutur direktif. Tuturan tersebut termasuk dalam kategori direktif perintah. Kondisi ini tampak dengan adanya penggunaan maju dis-ertai dengan tanda seru, yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut merupakan suatu perintah. Tuturan pada kutipan diatas ditujukan anak untuk memerintah saudaranya untuk maju karena sedang mengantre wahana bermain Timezone Bumper Car.

- (8)
- Kevin : “ayah belok kiri yah!”
- Ayah : “iya bang, belok kiri siap”
- Konteks : anak dan orang tua bermain Timezone Bumper Car

Tuturan pada kutipan di atas tampak anak menggunakan tuturan direktif perintah. Tuturan ini tampak dengan instruksi belok kiri yang disertai tanda seru, menunjukkan bahwa Kevin mem-berikan perintah belok kiri kepada ayah.

- (9)
- Ziva : “ma tabrak abang mal!”
- Sakha : “lebih kencang tante!”
- Ibu : “iya, iya”
- Konteks : anak dan orang tua bermain Timezone Bumper Car

Kutipan di atas menunjukkan Ziva dan Sakha memberikan tinda tuturn direktif perintah. tu-turan ini ditunjukkan dengan kalimat tabrak abang dan lebih kencang yang diucapkan dengan nada tinggi oleh anak. Tuturan tersebut menunjukkan anak memberikan perintah ibu untuk bermain bumper car lebih seru dengan menabrak mobil abang dan melaju lebih kencang.

D. Direktif Larangan

- (10)
- Kevin : “adek jangan dipukul kacanya ! ma liat adek pukul-pukul kaca”
- Ibu : “Ziva, jangan mukul kaca nak, besok mama gamau ajak lagi nanti”
- Konteks : anak bermain wahana Timezone Bowling

Pada kutipan di atas tampak tindak tutur direktif anak dalam bentuk larangan. Direktif terse-but terdapat dalam tuturan jangan dipukul kacanya yang dituturkan oleh Kevin kepada adiknya Ziva. Tuturan tersebut termasuk dalam direktif larangan karena terdapat penggunaan modalitas jangan yang menunjukkan sutau larangan. Pada kutipan tersebut Kevin mengatakan adek jangan dipukul kacanya dengan tujuan agar Ziva tidak memukul kaca di area bermain Timezone Bowl-ing.

(11)

Ayah : “ayo, adek sakha mau coba gak?”
 Sakha : “(menggeleng), sakha masih kecil belum kuat pegang bola”
 Konteks : anak bermain wahana Timezone Bowling

Pada kutipan di atas tampak tindak tutur direktif anak dalam bentuk larangan. Direktif terse-but dapat terlihat dari Sakha yang menggelengkan kepala menandakan larangan untuknya me-megang bola bowling. Meskipun tidak ada modalitas larangan, tindak tutur menggelengkan kepala mengisyaratkan larangan dari anak.

(12)

Ziva : “mama gak boleh kalah dari ayah”
 Ibu : “pasti menang mama ini”
 Konteks : anak bermain wahana Timezone Bowling

Pada kutipan di atas tampak tindak tutur direktif anak dalam bentuk larangan ditunjukkan dengan kalimat gak boleh yang menandakan larangan. Tindak tutur direktif anak dalam hal ini adalah Ziva melarang ibu agar tidak kalah bermain bowling melawan ayah.

E. Direktif Nasihat

(13)

Ayah : “ini pencet yang mana bang?”
 Kevin : “ayah pencet yang kanan itu cepat-cepat nanti tinggi skornya”
 Konteks : konteks: anak bermain wahana Timezone Maimai

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur direktif anak berupa nasihat. Kondisi ini dapat dilihat dengan kalimat pencet cepat nanti tinggi skornya. Pada kondisi tersebut sang anak menyarankan ayah untuk memencet tombol dengan cepat agar skor yang didapat tinggi.

- (14)
- Ibu : “kok skor ibu rendah bang”
- Kevin : “ibu coba sekali lagi”
- Konteks : anak bermain wahana Timezone Maimai

Kutipan di atas menunjukkan Kevin memberikan nasihat kepada ibu untuk mencoba bermain sekali lagi agar skor yang didapat tinggi. Tindak tutur direktif ditunjukkan dengan kalimat coba sekali lagi yang dituturkan oleh Kevin.

- (15)
- Sakha : “kenapa ga mulai juga?”
- Ziva : “aku gak tau gimana caranya”
- Sakha : ”coba tekan yang itu, yang diujung”
- Konteks : anak bermain wahana Timezone Maimai

Pada kutipan di atas tampak tindak tutur direktif anak dalam bentuk nasihat dengan penggunaan modalitas coba. Penggunaan modalitas coba membuat tuturan tersebut menjadi se-buah saran. Kata coba juga menjadi pilihan bagi pendengar untuk mengikuti saran atau tidak. Tu-turan dalam kutipan diatas disampaikan Sakha dengan maksud memberi saran kepada Ziva bah-wa dengan memencet tombol ujung akan dapat memulai permainan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat wujud tindak tutur direktif yang ditemukan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Timezone Lampung City Mall berupa permintaan, pertanyaan, perintah, larangan dan nasihat. Tidak ditemukannya tindak tutur direktif persilaan dalam tuturan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbendaharaan tuturan awal anak-anak sifatnya terbatas, transisional, dan secara tidak sempurna mirip bahasa pada jumlah tertentu. Sebagian besar bentuk linguistik yang diperoleh anak- anak berupa ekspresi-ekspresi yang kurang memiliki sifat kombinasi sintaksis pada bahasa orang dewasa. Anak usia prasekolah cenderung menggunakan enam fungsi tindak direktif dalam berkomu-nikasi. Keenam fungsi tersebut adalah (1) fungsi meminta, yang

meliputi meminta informasi, meminta klarifikasi, meminta konfirmasi, meminta izin, meminta penegasan, meminta dengan uraian deskripsi peristiwa, meminta tindakan, dan meminta alasan; (2) menyuruh atau me-merintah; (3) melarang; (4) memberi saran; (5) mengizinkan, dan (6) mengajak. Keenam kompetensi fungsi tindak direktif di atas sudah diujarkan oleh anak usia prasekolah (Stiawati, 2020).

Anak usia prasekolah sudah memperoleh tindak tutur meminta informasi yang diwujudkan dalam kalimat tanya. Fungsi meminta atau memberikan informasi merupakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang disampaikan dalam konteks negosiasi tindakan (Rohmah & Konisi, 2023). Anak usia prasekolah sudah memiliki kompetensi fungsi meminta informasi dalam berkomunikasi baik dengan partisipan teman sebaya, dengan anak yang usianya lebih tua atau dengan orang dewasa secara kontekstual (Puryanti, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa tindak tutur direktif anak usia prasekolah, yaitu jenis permintaan, jenis pertanyaan, jenis larangan, dan jenis persyaratan (Yustika, 2023). Terdapat bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk perintah, bentuk ajakan, bentuk nasihat, bentuk larangan dan bentuk kritikan. Jenis tindak tutur direktif yang sering dipakai oleh anak yaitu jenis pertanyaan, dengan bentuk tindak tutur yang sering dipakai oleh anak yaitu bentuk ajakan (Azenni, 2021).

Tindak tutur perlu dikaji lebih lanjut dan dipelajari guna tujuan penutur untuk mengungkapkan sesuatu. Tindak tutur akan memiliki relevansi dengan pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik, dengan demikian perlunya dikaji dan dipelajari sedari dini (Febriana & Assidik, 2023). Tindak tutur direktif digunakan penutur untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu. Terdapat enam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif, yakni perintah, nasihat, larangan, ajakan, permintaan, dan kritikan. Tujuan tindak tutur direktif yakni untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur lain (Priwardani & Assidik, 2023). Tindak tutur direktif anak dapat berupa mengajak, meminta, memohon, dan menagih. Tutur-an yang paling sering digunakan oleh anak-anak yakni tindak tutur direktif ajakan (Prameswari, 2021). Karena anak di usia prasekolah sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada bentuk direktif ajakan terdapat kata ayo, seperti ayo bermain kelereng dan ayo bermain layangan. Kata ayo digunakan anak untuk menunjukkan bahwa anak sedang mengajak temannya untuk melakukan suatu

hal yang dapat membuat perasaan anak tersebut sangat bahagia (Zahra et al., 2023). Dalam hasil penelitian ini jumlah tindak tutur yang muncul ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Tindak Tutur Direktif Yang Muncul

Tindak Tutur	Jumlah Muncul
Direktif Permintaan	5 kali
Direktif Pertanyaan	3 kali
Direktif Memerintah	5 kali
Direktif Larangan	3 kali
Direktif Nasihat	3 kali

Tabel di atas menunjukkan bahwa tindak tutur yang paling sering muncul yakni direktif permintaan dan direktif memerintah sebanyak 5 kali. Bentuk tindak tutur merupakan wujud penggunaan tindak tutur secara nyata dalam sebuah percakapan. Dalam suatu percakapan, bentuk tindak tutur dapat diwujudkan oleh penutur berupa tuturan bermodus deklaratif, interogatif dan imperative. Tuturan bermodus deklaratif ialah tuturan yang secara konvensional digunakan untuk menyampaikan informasi. Tuturan bermodus interogatif tuturan yang secara konvensional digunakan untuk bertanya, dan tuturan bermodus imper-ative merupakan tuturan yang secara umum digunakan untuk memerintah atau digunakan untuk meminta (Alsip et al., 2023). Setiap tindak tutur memiliki fungsi. Fungsi tindak tutur tersebut tampak pada maksud dan tujuan dari tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur (Girsang & Purba, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa wujud tindak tutur direktif yang ditemukan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Timezone Lampung City Mall berupa permintaan, pertanyaan, perintah, larangan dan nasihat. Adapun jenis tindak tutur direktif yang paling dominan sering muncul dari tuturan anak usia prasekolah adalah jenis tindak tutur direktif pertanyaan dan perintah. Kedua jenis tindak tutur direktif ini paling menonjol dan banyak digunakan anak untuk bertanya, memerintah, serta bertanya dengan maksud mengingatkan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti lain terkait tindak tutur direktif anak usia pra-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsip, H., Sasabone, C., & Hiariej, C. (2023). Tindak Tutur Direktif Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Dusun Olas Rt 01 Desa Lokki Kabupaten Seram Bagian Barat (Sbb). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 873–892. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol5no2hlm873-892>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azenni, N. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah dalam Bahasa Indonesia. *Artikulasi*, 3(2), 37–52.
- Febriana, E., & Assidik, G. K. (2023). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur dalam Slogan Iklan Kopi di Televisi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *SEBASA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1). 147-159 <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6552>
- Girsang, J. L., & Purba, C. A. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Anak Usia 4-5 Tahun Pada Bahasa Di Tk Harapan Baru Medan. *ELT (English Language Teaching Prima Journal)*, 2(2), 174–185. <https://doi.org/10.34012/eltp.v2i2.1805>
- Ihwani, N. F., Rahim, R., & Rahmatiah. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas V SDN 191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.242>
- Machmud, H., & Gunawan, F. (2022). Tuturan Direktif Bahasa Pengasuhan Anak Pra-Sekolah Di Indonesia: Sebuah Studi Kasus/Directive Pre-School Parenting Language in Indonesia: a Case Study. *Aksara*, 33(2), 269-282 <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.960.269-282>
- Martaulina, S. D. (2020). Fungsi Tindak Tutur Anak Usia Prasekolah dalam Keterampilan Berbicara di Kelas Taman Kanak-Kanak. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 3(2), 20–32.
- Murdianingsih, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Siti Khadijah Banjarmasin. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7476>

- Musdalifah, S. (2020). Perilaku Pertuturan Anak Usia 2-5 Tahun yang Berbahasa Ibu Bahasa Indonesia. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Prameswari, A. (2021). Tindak Tutur Direktif Anak Usia PraSekolah Dalam Interaksi Antar Anggota Keluarga. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma*, 15 (36). 125-128
- Priwardani, N., & Assidik. G. K. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Jual Beli di Toko Helm Riza. *SEBASA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1). 160-169. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6513>
- Puryanti, F. (2020). Struktur Sintaksis Tuturan Direktif Anak Usia 5 Tahun. *Jurnal Unika Atma Jaya*, 1 (3). 252–254.
- Ratna, R. (2020). Realisasi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Dini dan Norma Kesantunan dalam Masyarakat Ternate. *Tekstual*, 18(1), 24- 28. <https://doi.org/10.33387/tekstual.v18i1.736>
- Rohmah, A. N., & Konisi, L. (2023). Tindak Tutur Direktif Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Dharma Pertiwi. *Jurnal Bastra*, 8(3). 368-374
- Rusminto, N. E. (2015). Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis. *Graha Ilmu*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-5937>
[//doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103](https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103)<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Sari, T., Nurhasanah, E., & Sutri. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Film Animasi Nussa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 795–805.
- Stiawati, E. (2020). Kompetensi Tindak Direktif Anak usia prasekolah. *Bahasa Dan Seni*, 40(2), 216–235.
- Sudartinah, T. (2021). Tindak Tutur Berbahasa Indonesia Anak Usia Prasekolah: Studi Kasus di Kelompok Bermain Bina Buah Hati dan Kelompok Bermain Madukismo di Kabupaten Bantul. Disertasi. Program Studi Ilmu-Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada
- Wicaksana, P. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktid Pada Tuturan Anak Usia 7-10 Tahun di Kabupaten Rembang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Sultan Agung Semarang.

- Yustika, N. (2023). Bentuk dan Makna Tindak Tutur Direktif Guru dan Anak Usia Dini. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan.
- Zahra, S., Saputry, D., & Fitriyani, D. (2023). Tindak Tutur Ditektif Anak Usia 7-10 Tahun di Gang Rambutan. Reduplikasi, 1(0435), 92–103.